

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN PADA KARYAWAN KOPERASI (STUDI KASUS KSPPS BUEKA RANTING KEMUNING KECAMATAN TARIK)

1. Era Septya Wibowo, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : eraseptya1219@gmail.com
2. Sari Rahayu, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : sarirahayu0689@gmail.com
3. Inuk Wahyuni Istiqomah, Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Email : inukwi29@gmail.com
Korespondensi : eraseptya1219@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan pada karyawan KSPPS Bueka Ranting Kemuning. Kecenderungan kecurangan skala kecil awalnya dianggap kecil, namun kebiasaan seperti ini akan menimbulkan kecanduan sehingga akan berlanjut saat tidak ada pengawasan yang baik. Proses pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penentuan kesimpulan akhir untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang berisi jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan yang diajukan. Ada beberapa metode pengambilan sampel dalam penelitian salah satunya adalah metode sampling jenuh atau istilah lainnya adalah sensus. Berdasarkan pengujian pada SPSS versi 25 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $\gamma = 27.698 - 0.115X_1 - 0.138X_2 - 0.158X_3$. Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian kompensasi, moralitas individu memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kecenderungan Kecurangan Karyawan. serta ketiga variabel memiliki pengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, variabel Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan pada karyawan KSPPS Bueka Ranting Kemuning yang berarti apabila efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas individu meningkat maka kecenderungan terjadinya kecurangan akan menurun

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Kecurangan Karyawan

PENDAHULUAN

Adanya koperasi berbasis syariah, bukan berarti akan mustahil bila masih ada tindakan kecurangan (fraud) yang terjadi. Kecenderungan kecurangan skala kecil seperti pembelian peralatan koperasi tanpa nota atau dengan nota kosong yang saat pencatatan akhir harga pembelian bisa dimanipulasi atau dengan nota kosong awalnya dianggap kecil, namun kebiasaan seperti ini akan menimbulkan kecanduan sehingga akan berlanjut saat tidak ada pengawasan yang baik. Mengingat koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan, dalam perkembangannya koperasi simpan pinjam sangat rentan terjadi resiko kerugian yang disebabkan adanya unsur kecurangan (Deasri & Utama, 2022).

Kecenderungan kecurangan yang terjadi sebagian besar terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana. Beberapa tahun terakhir ini masih ada kasus fraud yang terjadi di Indonesia, contohnya kasus pencucian uang dan penggelapan dana oleh pemilik Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Pracico Inti Utama pada tahun 2022 dengan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) sebesar Rp 808,85 miliar (Gunawan, 2023). Kasus kecurangan (fraud) juga dilakukan oleh mantan manajer Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Koto Lua Kota Padang tahun 2010-2019 dengan total penggelapan dana sebesar Rp 324 juta yang digunakan secara pribadi (Chandra, 2022). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang melakukan tindak kecurangan yaitu pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu.

Efektivitas pengendalian internal merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mengurangi risiko kecurangan. Sistem pengendalian internal yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga membantu memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Ketika pengendalian internal tidak berjalan dengan baik, peluang terjadinya kecurangan meningkat, yang dapat merusak reputasi dan kinerja perusahaan. Menurut (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019) Semakin baik pengendalian internal maka semakin besar kemungkinan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi, pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap aktivitas bisnis dalam suatu perusahaan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal beroperasi secara efektif dan efisien.

Selain pengendalian internal, kesesuaian kompensasi juga berperan dalam mencegah kecurangan. Karyawan yang merasa mendapatkan kompensasi yang adil cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi dan kurang terdorong untuk melakukan kecurangan. Menawarkan penghargaan juga merupakan peluang bagi perusahaan untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas sehingga dapat meminimalisi potensi terjadinya kecurangan (Masni & Sari, 2023). Sebaliknya, kompensasi yang tidak memadai dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan dan mendorong perilaku curang. Dalam koperasi, penawaran kompensasi yang sesuai tidak hanya membantu menjaga integritas karyawan, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan.

Moral yang buruk dari individu diasumsikan dapat mendorong individu bertindak tidak etis dan berlaku curang dalam akuntansi (Udayani & Sari, 2017). Moralitas individu juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Individu dengan moralitas tinggi cenderung bertindak secara etis dan menghindari kecurangan, meskipun ada peluang. Sebaliknya, moralitas yang rendah dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan curang demi keuntungan pribadi. Dalam lingkungan kerja, penting untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat agar karyawan dapat menjalankan tugas

mereka dengan integritas. Menurut (Tampubolon et al., 2020) menyatakan semakin tinggi moralitas seseorang maka kecenderungan kecurangan yang dilakukan semakin rendah, dan semakin rendah moralitas yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat kecenderungan kecurangan yang dilakukan.

Kecurangan dalam akuntansi semakin menjadi perhatian serius dalam berbagai sektor, termasuk koperasi simpan pinjam. Tindakan kecurangan, yang melibatkan manipulasi laporan keuangan, penghilangan dokumen, dan penggelembungan biaya, telah menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan tindakan secara sengaja dalam penghilangan dan penambahan jumlah yang menyebabkan laporan keuangan disajikan tidak semestinya (Rahayu et al., 2020). Kecurangan akuntansi sering kali terjadi dalam bentuk suap, yang melibatkan manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan penambahan biaya yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara (Sudarmanto, 2020).

Dalam konteks koperasi, meskipun berbasis syariah, risiko terjadinya kecurangan tetap ada, seperti dalam bentuk pembelian peralatan tanpa nota atau pencatatan pinjaman fiktif. Hal ini menunjukkan perlunya penanganan yang lebih serius terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Menurut (Arifin, 2020) fraud merupakan tindakan ilegal yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sengaja atau terencana yang mengakibatkan seseorang atau sekelompok orang tersebut mendapatkan keuntungan dan merugikan pihak lain. Kecurangan dalam perusahaan dapat dilakukan oleh oknum pegawai, baik dari tingkat manajemen bawah hingga tingkat manajemen atas. Fraud mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan kinerja perusahaan dinilai buruk.

Berdasarkan UU no 17 tahun 2012 pengertian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama diberbagai bidang sesuai nilai dan prinsip koperasi. Salah satu jenis koperasi yaitu koperasi simpan pinjam syariah. KSPPS atau Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah sebelumnya dikenal dengan sebutan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Didirikan oleh Baitul Maal wat Tamwil yang merupakan entitas keuangan mikro syariah.

KSPPS Bueka Ranting Kemuning merupakan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah yang anggotanya hampir sekecamatan Tarik. KSPPS Bueka Ranting Kemuning berlokasi di desa Kemuning RT 15 RW 04 Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan kreditnya tidak menggunakan jaminan tetapi idealnya harus memiliki usaha. Jadi pada dasarnya KSPPS Bueka Ranting kemuning ini ada untuk pengembangan usaha mikro menengah hingga kecil di kecamatan Tarik

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan pada karyawan KSPPS Bueka Ranting Kemuning. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan koperasi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencegah kecurangan dan meningkatkan kepercayaan anggota serta pemangku kepentingan lainnya

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah serangkaian rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang dibuat oleh sebuah organisasi atau entitas untuk melindungi aktivas menjaga keakurasian dan keterpercayaan data, tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional serta kepatuhan terhadap undang-undang dan kebijakan lain (Riadi, 2024).

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu (Bimawan et al., 2021). Efektivitas pengendalian internal merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya pengendalian yang dilakukan sebuah perusahaan dalam upaya melindungi aset perusahaan dan menjamin bahwa pertauran yang berlaku telah dilaksanakan dengan baik (Awatif & Tyas, 2022).

Menurut (Coso.org, 2023) pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen memiliki tiga tujuan umum yaitu : 1) Efektivitas dan efisiensi operasi entitas, meliputi sasaran kinerja operasional, 2) Pelaporan keuangan dan non-keuangan internal dan eksternal yang mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi, dan ketentuan lain sesuai kebijakan entitas, 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Menurut Mulyadi (2016) dalam (Riadi, 2024) aspek-aspek yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik yaitu : 1) Struktur organisasi merupakan kerangka pemisahan tanggungjawab fungsional unit organisasi yang dibentuk untuk melakukan kegiatan pokok perusahaan, 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan merupakan suatu metode yang digunakan manajemen untuk pengadaan pengawasan terhadap operasi dan transaksi, 3) Praktik yang sehat setiap pegawai pada suatu perusahaan melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab maka unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2. Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi adalah imbalan, baik finansial maupun non-finansial, yang diberikan organisasi kepada karyawannya dalam jangka waktu tertentu. Dengan pemberian kompensasi yang adil diharapkan kompensasi tersebut dapat memuaskan individu dan mengurangi tekanan-tekanan yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang berupa kecurangan (Cahyaningsih & Atmadja, 2022).

Kesesuaian kompensasi diartikan sebagai keadaan dimana sebuah penghargaan atau reward berupa kompensasi finansial maupun non-finansial yang diberikan perusahaan kepada karyawannya selaras dengan pekerjaan yang dilakukan dan merupakan bentuk kompensasi atas jasa perusahaan kepada karyawannya (Awatif & Tyas, 2022). Karena kompensasi merupakan alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan, maka kompensasi membantu memotivasi karyawan untuk bekerja lebih efisien dan produktif. Kompensasi adalah salah satu motivator utama yang mendorong karyawan untuk melakukan yang terbaik.

Kompensasi dibagi menjadi dua jenis yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Kompensasi langsung berupa gaji, tunjangan, komisi, bonus, pembagian laba, dll. Sedangkan kompensasi tidak langsung tidak berupa uang misalnya asuransi

ketenagakerjaan, asuransi kesehatan, asuransi jiwa dll. (Moedasir, 2022a) Terdapat lima indikator sistem pengendalian internal berdasar pada konsep (Premana, 2020) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan kegiatan pemantauan

3. Moralitas Individu

Moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban; akhlak; budi pekerti; susila. Menurut Budiningsih (2004) moralitas terjado ketika manusia mengambil kebaikan bukan karena mengejar keuntungan melainkan karena sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini dapat diartikan bahwa moralitas individu adalah tidak mementingkan diri sendiri, sikap dan tindakan baik yang tidak memerlukan imbalan apapun.

Moralitas adalah sifat moral/keseluruhan asas dan nilai yang berhubungan dengan baik dan buruk kualitas perilaku seseorang (Lestari et al., 2018). Etika dan akhlak lebih ditekankan kepada perilaku yang bersifat personal, sedangkan moral lebih kepada ketentuan yang bersifat sosial (Azhari, 2022). Moralitas terjadi ketika individu berinisiatid melakukan hal yang benar karena tanggung jawabnya, bukan karena imbalan yang akan diterimanya (Widiyanti, 2019).

Moralitas individu dipahami sebagai kemampuan moral individu untuk memecahkan masalah dengan menentukan apakah suatu tindakan yang dilakukan secara sosial dan bermartabat adalah benar atau salah dalam situasi dilema etika. Moralitas pribadi adalah proses menentukan apakah keputusan etis itu benar atau salah. Seseorang dikatakan bermoral apabila ia bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat (Septiani et al., 2023).

4. Kecurangan (fraud)

Pengertian kecurangan (fraud) menurut (Azhari, 2022) adalah dengan sengaja mengungkapkan fakta/keadaan yang tersembunyi akibat peristiwa penting yang merugikan orang lain. Kerugian karena kesalahan penyajian atau misrepresentasi. Kelalaian/kecerobohan dalam menyembunyikan fakta penting atau mempengaruhi tindakan yang merugikan atau merugikan orang lain.

Pengertian kecurangan menurut Albrecht (2011) dalam (Hestanto, 2022) definisi kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua kemungkinan berbeda yang dapat digunakan melalui kecerdikan manusia dalam memaksa individu untuk mendapatkan keuntungan atas orang lain melalui representasi yang keliru. Sebab, penipuan bersifat umum, mempunyai banyak makna kecerdikan manusia, dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan lebih bagi satu pihak dengan cara yang salah. Penipuan berarti kecurangan, penipuan, kecurangan dan cara-cara tidak wajar yang bertujuan untuk menipu orang lain. Satu-satunya penjelasan mengenai hal ini adalah bahwa kecurangan merendahkan moralitas manusia.

Menurut (Amrizal, 2015) ada beberapa cara untuk mencegah kecurangan: 1) Membangun struktur pengendalian intern yang baik. 2) Mengefektifkan aktivitas pengendalian. 3) Meningkatkan kultur organisasi. 4) Mengefektifkan fungsi internal audit

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan penipuan sebagai tindakan penipuan atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu entitas dengan mengetahui bahwa kesalahan tersebut akan mengakibatkan manfaat negatif

bagi orang atau entitas yang mungkin terhubung dengan pihak lain (Handiani, 2018). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam (Azhari, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dirancang berdasarkan prosedur statistik untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh karyawan dan anggota koperasi, dengan total populasi sebanyak 40 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. (Susanti et al., 2021) Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu) dan variabel dependen (kecenderungan kecurangan pada karyawan). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert, yang disusun untuk menilai seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik, termasuk uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25, yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data secara deskriptif serta untuk pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan pada karyawan KSPPS Bueka Ranting Kemuning Kecamatan Tarik. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian sah dan konsisten. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk setiap variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti semua item dinyatakan valid. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, menandakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ($>0,05$). Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen dengan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu, berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan secara parsial dan simultan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) dari model ini adalah sebesar 0,659, yang berarti 65,9% dari variasi kecenderungan kecurangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 34,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Uji	Hasil	Keterangan
Validitas	Semua item valid	Signifikansi < 0,05 untuk semua variabel
Reliabilitas	Semua variabel reliabel	Cronbach's Alpha > 0,60
Normalitas	Data berdistribusi normal	Signifikansi Kolmogorov-Smirnov = 0,200
Multikolinearitas	Tidak terjadi	VIF < 10 dan Tolerance > 0,1
Heteroskedastisitas	Tidak terjadi	Tidak ada pola pada grafik scatterplot
Uji t	Signifikan	Semua variabel independen berpengaruh terhadap dependen
Uji F	Signifikan	F = 26,115; Signifikansi = 0,000
Koefisien Determinasi (R²)	0,659	65,9% variasi dependen dijelaskan oleh independen

Sumber: olah data peneliti

Penelitian ini menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan pada karyawan di KSPPS Bueka Ranting Kemuning Kecamatan Tarik.

1. Efektivitas Pengendalian Internal: Hasil uji parsial menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, dengan nilai signifikansi 0,008. Pengendalian internal yang baik, seperti penerapan standar etika, pembagian tugas yang jelas, dan pengawasan yang kontinu, dapat mengurangi risiko kecurangan. Sebaliknya, kelemahan dalam pengendalian internal dapat meningkatkan peluang kecurangan.
2. Kesesuaian Kompensasi: Uji parsial menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, dengan nilai signifikansi 0,002. Kompensasi yang adil dan tepat waktu, termasuk insentif dan tunjangan, dapat mengurangi dorongan untuk melakukan kecurangan. Ketidakpuasan atas kompensasi dapat memicu perilaku curang.
3. Moralitas Individu: Moralitas individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, dengan nilai signifikansi 0,000. Individu dengan moralitas tinggi cenderung lebih mematuhi aturan dan menghindari perilaku curang. Moralitas yang kuat mendorong individu untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab.
4. Pengaruh Simultan: Uji simultan menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dengan nilai signifikansi 0,000. Ketiga variabel ini secara kolektif memainkan peran penting dalam mencegah kecurangan di organisasi. Pengendalian internal yang kuat, kompensasi yang sesuai, dan moralitas individu yang tinggi dapat meminimalkan risiko terjadinya kecurangan karyawan.
5. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif, kompensasi yang sesuai, dan moralitas individu yang tinggi dapat mengurangi kecenderungan kecurangan pada karyawan

KESIMPULAN

Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

pada karyawan. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial di mana nilai T hitung untuk Efektivitas Pengendalian Internal adalah -2,828 dengan signifikansi 0,008, untuk Kesesuaian Kompensasi adalah -3,420 dengan signifikansi 0,002, dan untuk Moralitas Individu adalah -4,410 dengan signifikansi 0,000, semuanya menunjukkan bahwa T hitung < T tabel. Selain itu, secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2020). *Fraud, Mendeteksi Dan Mengatasinya (Pendekatan Akuntansi Forensik & Audit Investigatif)* (Vol. 1, pp. 1–108).
- Awatif, A., & Tyas, A. M. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(3), 265–279. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5433>
- Azhari, M. S. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu terhadap Tindakan Kecurangan pada Dealer AHHAS di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, 1.
- Bimawan, F., Malik, A., & Aji, A. S. (2021). Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Penyimpangan Fraud Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Ben Silatu Cabang Gadoh. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 88–94. <https://doi.org/10.26877/ep.v6i1.15027>
- Chandra, R. (2022). *Kasus Korupsi Simpan Pinjam, Mantan Manajer Koperasi Syariah di Padang Segera Disidang*. Suarasumbar.id.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1063. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Coso.org. (2023). Achieving effective internal control over sustainability reporting (ICSR): Building Trust and Confidence through the COSO Internal Control —Integrated Framework. *COSO-ICSR Report*, 1–114.
- Deasri, N. K. D., & Utama, I. M. K. (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2105. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i08.p11>
- Eko Sudarmanto. (2020). Manajemen Risiko : Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 108.
- Gunawan, I. (2023). *Gagal Bayar KSP Pracico, Utang 1,4 Triliun Baru Dilunasi 5 Persen*. Bisnis.Com.
- Lestari, U., Indrawati, N., & Azhar. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Kecurangan Akuntansi : Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi*, 26(3).
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 263–277. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.729>

- Premana, A. G. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi AKuntansi Berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada bagian Keuangan PT Pos Indonesia). *Skripsi*.
- Rahayu, P. N., Probowulan, D., & Maharani, A. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 1–27.
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>
- Susanti, Widyani, A. . D., & Utami, N. M. S. (2021). Pengaruh Keterlibatan Kerja Karyawan, Loyalitas Kerja Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan CV. Sanitary Bali Pinangsia. *Jurnal Emas*, 2(2), 224–234. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1742>
- Tampubolon, E., Rodiah, S., & Agustiawan, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.18196/rab.040151>
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- Widiyanti, A. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada ASN di kantor pemerintah kota Salatiga. *Universitas Kristen , Satya Wacana*, 1–19